

## **Tinjauan Perencanaan Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja (ABK) Di UPTD Puskesmas Semen Kabupaten Kediri**

### **Review Of Planning Needs For Medical Records Officers Based On The Workload Analysis Method In The Uptd Puskesmas Semen Kediri District**

**Alief Defitri**

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informaasi Kesehata,  
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Indonesia

\*Korespondensi: [aliefdefitri28@gmail.com](mailto:aliefdefitri28@gmail.com)

**Abstract.** *Human Resource Planning is important to increase effectiveness in the field of human resources in relation to work activities and the time required for officers to complete assigned tasks. Human resource planning in the medical records unit can be done by calculating labor requirements based on the existing workload in order to know how much labor is needed. To find out the number of medical records workforce needed based on an analysis of the Health workload at the Cement Health Center. Method: The research design used was a descriptive survey with a cross sectional approach, the respondents in this study were 3 Cement Health Center medical records officers, data collection was based on the results of observations and interviews. research shows that the workload of officers is divided into two, namely consisting of main tasks and supporting tasks. Workload components and workload standards consist of Registration of new and old patients 36,000 minutes, Inputting data on SIMPUS 36,000, Web Screening 72,000 minutes, Retrieving DRM 36,000, Making daily registers 72,000 minutes and Returning DRM 72,000 minutes and supporting tasks namely attending training and meetings monthly officer with standard supporting activities of 1.05%. Based on the calculation results, it is known that there is a shortage of workers in the medical records unit at the Semen Health Center, which should be 4 people, but currently there are still 3 people*

**Keywords:** *Workload Analysis, Community Health Center, Medical Records, Human Resources*

**Abstrak.** Perencanaan SDM penting dilakukan guna meningkatkan efektivitas dalam bidang sumber daya manusia kaitannya dengan aktivitas kerja dan waktu yang dibutuhkan petugas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Perencanaan sumber daya manusia di unit rekam medis dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang ada agar mengetahui berapa banyak kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan. Mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis berdasarkan analisis beban kerja Kesehatan di Puskesmas Semen. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis Puskesmas Semen yang berjumlah 3 orang, pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. penelitian menunjukkan bahwa beban kerja petugas dibedakan menjadi dua yaitu terdiri dari tugas pokok dan tugas penunjang. Komponen beban kerja dan standar beban kerja terdiri dari Pendaftaran pasien baru dan lama 36.000 menit, Menginput data pada SIMPUS 36.000, Skrining Web 72.000 menit, Mengambil DRM 36.000, Membuat register harian 72.000 menit dan Pengembalian DRM 72.000 menit dan tugas penunjang yaitu mengikuti pelatihan dan rapat bulanan petugas dengan standar kegiatan penunjang 1,05%. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat kekurangan jumlah tenaga kerja di unit rekam medis di Puskesmas Semen yang seharusnya berjumlah 4 orang, namun saat ini masih berjumlah 3 orang.

**Kata kunci:** Analisis Beban Kerja, Puskesmas, Rekam Medis, Sumber Daya Manusia

## **Pendahuluan**

Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, keberadaan puskesmas sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan tingkat kepuasan pasien dan hal ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kualitas pelayanan kesehatan.

Keberhasilan suatu puskesmas dalam menjalankan programnya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia kesehatan yang seimbang antara tenaga pengobatan di satu pihak dengan tenaga promotif dan preventif dipihak lain. Untuk itu, setiap kebijakan yang dijalankan harus didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia kesehatan (tenaga kesehatan) yang ada. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki berbagai macam profesi kesehatan, salah satu profesi yang ada yaitu perekam medis (Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Guna menyelenggarakan rekam medis yang berkualitas, maka perlu ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, professional, dan adanya kesesuaian antara beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia.

Adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan tenaga kerja yang tersedia akan berpengaruh terhadap tingkat produktifitas kerja seseorang dan dapat berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang terlalu banyak dibandingkan tenaga kerja yang tersedia menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas kerja (Yunita & Estiyana, 2022). Kurangnya jumlah tenaga kesehatan yang tersedia mengakibatkan beban kerja tenaga kesehatan semakin tinggi dan tidak sesuai dengan tupoksi serta latar belakang pendidikannya (Lette, 2020). Oleh karena itu untuk menciptakan tenaga kesehatan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) (Yunita & Estiyana, 2022).

Perencanaan sumber daya manusia di unit rekam medis dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang ada agar mengetahui berapa banyak kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) (Alvionita & Jenrivo, 2022). Beban kerja petugas rekam medis dalam melayani pasien di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri dengan jumlah kunjungan pada tahun 2023 sebesar 29.732. Kunjungan pasien perhari rata-rata 80 sampai 90 orang. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri ada 3 petugas, terdiri dari satu petugas dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan dua petugas pendidikan Sarjana Ekonomi. Petugas tersebut secara otomatis harus melaksanakan pekerjaan rangkap di bagian pendaftaran, filing dan assembling dengan jumlah kunjungan yang tinggi hal itu berdampak pada pelayanan Kesehatan yang lambat. Oleh sebab itu pada saat observasi terdapat pasien mengeluhkan lama karena waktu pelayanan yang terlalu

Ketidakseimbangan jumlah petugas rekam medis dan beban kerja yang ada mengakibatkan petugas rekam medis kesulitan dalam menjalankan tugas. Sehingga mutu pelayanan rekam medis menjadi sulit untuk dipertahankan tetap berkualitas. Masalah tersebut dapat diatasi jika terdapat keseimbangan antara beban kerja dengan jumlah tenaga sehingga diperlukan perhitungan SDM yang tepat dan sesuai dengan tupoksi petugas masing-masing. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan perencanaan kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja (ABK) di UPTD Puskesmas Semen.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di unit rekam medis Puskesmas Semen. Puskesmas Semen merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Kediri dan terletak di Jalan Agrowilis Nomor 127 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis di Puskesmas Semen. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dari menggunakan Teknik sampling jenuh. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 3 petugas. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah kalkulator, stopwatch, lembar observasi, panduan wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara dilanjut dengan menghitung data yang sudah didapat dengan metode ABK-Kes.

## Hasil

Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara kepada 3 petugas rekam medis diolah menggunakan metode ABK-Kes dan didapatkan hasil sebagai berikut :

### Jenis Fasyankes dan SDM

Fasyankes yang diteliti oleh peneliti yaitu Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Sedangkan jenis SDM yang diteliti yaitu petugas rekam medis dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis Fasyankes dan SDM

Fasyankes	Jenis SDM	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja (tahun)
Puskesmas Semen Kabupaten Kediri	Petugas Rekam Medis	Reponden 1	29 tahun	D3 Rekam Medis	2 tahun
		Responden 2	28 tahun	S1 Ekonomi	5 tahun
		Responden 3	25 tahun	S1 Ekonomi	2 tahun

Tabel 1 Menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang akan dilakukan perencanaan kebutuhan tenaga kerja adalah Puskesmas Semen Kabupaten Kediri dengan jenis SDM adalah petugas rekam medis dengan latar pendidikan D3 Rekam Medis hanya 1 orang dan latar belakang non-rmik sebanyak 2 orang.

### Waktu Kerja Tersedia (WKT) di Puskesmas Semen

Tabel 2 Waktu Kerja Tersedia (WKT) di Puskesmas Semen

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1.	A	Hari Kerja	6 hr kerja/mg	52(mg)	312	Hr/th
2.	B	Cuti Pegawai	Peraturan Kepegawaian		12	Hr/th
3.	C	Libur Nasional	Dalam 1 tahun (kalender)		19	Hr/th
4.	D	Mengikuti Pelatihan	Rata-rata dalam 1 tahun		5	Hr/th
5.	E	Absen (sakit, dll)	Rata-rata dalam 1 tahun		12	Hr/th
6.	F	Waktu kerja	Perpres No.		37,5	Jam/th

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
		(dalam 1 minggu)	21/2023			
7.	G	Jam Kerja Efektif (JKE)	Permen PAN-RB 26/2011	$75\% \times 37,5$ jam	28,125	Jam/th
8.	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	6 hr kerja/mg	$28,125/5$	4,688	Jam/th
9.	WKT	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	6 hr kerja/mg	$E1 - (E2 + E3 + E4 + E5)$	264	Hr/th
10.		Waktu Kerja Tersedia (Jam)	6 hr kerja/mg	$E1 - (E2 + E3 + E4 + E5) \times E8$	1237	Jam/th
<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam jam)</b>					1200	Jam/th
<b>Waktu Kerja Tersedia (WKT).....dibulatkan (dalam menit)</b>					72000	Mnt/th

Tabel 2 menunjukkan bahwa Waktu Kerja Tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Peraturan Presiden tahun 2023 menetapkan jam kerja instansi pemerintah 37 jam 30 menit per minggu. Jam Kerja Efektif (JKE) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 1 Tahun 2020 adalah 1250 jam per tahun. Permen PA-RB Nomor 26 Tahun 2011 menetapkan JKE antara 1992-1237 jam per tahun yang dibulatkan menjadi 1200 jam atau 72000 menit per tahun baik dalam 5 atau 6 hari kerja per minggu.

### Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu di Puskesmas Semen

Tabel 3 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu di Puskesmas Semen

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1.	Tugas pokok	1. Pendaftaran pasien baru dan lama	2	Menit
		2. Menginput data pada SIMPUS	2	Menit
		3. Skrining Web Kesehatan BPJS	1	Menit
		4. Mengambil DRM dari rak <i>filing</i> (Jika poli membutuhkan)	2	Menit
		5. Membuat register harian	1	Menit
		6. Pengembalian DRM ke rak <i>filing</i>	1	Menit
2.	Tugas Penunjang	1. Mengikuti pelatihan (seminar)	180	Menit/bulan
		2. Pertemuan bulanan petugas	120	Menit/bulan

Tabel 3 menunjukkan komponen beban kerja dan norma waktu, komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian yang secara nyata dilaksanakan sumber daya manusia kesehatan terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai standar pelayanan yang berlaku di fasyankes yang bersangkutan. Norma waktu yang di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri yakni 9 menit, sesuai dengan standar KepMenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008 Standar pelayanan waktu pendaftaran sampai mendapatkan pelayanan  $\leq 10$  menit.

**Standart Beban Kerja (SBK) di Puskesmas Semen**

Tabel 4 Standart Beban Kerja (SBK) di Puskesmas Semen

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Norma Waktu (menit)	Satuan (menit/ps)	WKT (menit)	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tugas Pokok	1. Pendaftaran pasien baru dan lama	2	Menit/pasien	72000	36000
		2. Menginput data pada SIMPUS	2	Menit/pasien	72000	36000
		3. Skrining Web Kesehatan BPJS	1	Menit/pasien	72000	72000
		4. Mengambil DRM dari rak <i>filig</i> (Jika poli membutuhkan)	2	Menit/pasien	72000	36000
		5. Membuat register harian	1	Menit/pasien	72000	72000
		6. Pengembalian DRM ke rak <i>filig</i>	1	Menit/pasien	72000	72000

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan Standar Beban Kerja, Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. Standar beban kerja digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu) dan waktu kerja tersedia yang sudah ditetapkan.

**Standart Tugas Penunjang (STP) di Puskesmas Semen**

Tabel 5 Standart Tugas Penunjang (STP) di Puskesmas Semen

No	Jenis Tugas	Kegiatan	Rata-rata waktu	Satuan	Waktu kegiatan (mnt/th)	WKT (mnt/ th)	FTP %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)= (6)/(7) x 100
1	Tugas Penunjang	1. Mengikuti pelatihan (seminar)	180	Menit/b In	2160	72000	3
		2. Pertemuan bulanan petugas	120	Menit/b In	1440	72000	2
Faktor tugas penunjang (FTP) dalam %							5
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))							1,05

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan Standar Tugas Penunjang, Standar Tugas Penunjang (STP) adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Sedangkan Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Jumlah Standar Tugas Penunjang (STP) di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri didapatkan hasil 1,05.

**Kebutuhan SDM di Puskesmas Semen**

Tabel 6 Kebutuhan SDM di Puskesmas Semen

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1/th)	SBK	Kebutuhan SDM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3):(4)xSTP
Tugas Pokok	1. Pendaftaran pasien baru dan lama	29732	36000	0,82
	2. Menginput data pada SIMPUS	29732	36000	0,82
	3. Skrining Web Kesehatan BPJS	29732	72000	0,41
	4. Mengambil DRM dari rak <i>filing</i> (Jika poli membutuhkan)	29732	36000	0,82
	5. Membuat register harian	29732	72000	0,41
	6. Pengembalian DRM ke rak <i>filing</i>	29732	72000	0,41
JKT = Jumlah Kebutuahn Tenaga Tugas Pokok (rekam medis)				3,69
Tugas Penunjang	Standar Tugas Penunjang (hasil dari langkah 5)			1,05
Total Kebutuhan SDM rekam medis			(JKTxSTP)	3,87
Pembulatan				4

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) adalah sebanyak 4 orang.

**Pembahasan**

**Karakteristik Petugas Rekam Medis di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik petugas rekam medis di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri memiliki 3 petugas dengan latar belakang S1 Ekonomi sebanyak 2 orang berumur 25 dan 28 tahun berjenis kelamin perempuan dan dengan lulusan jurusan D3 Rekam Medis hanya 1 orang berumur 29 tahun berjenis laki-laki setiap petugas memiliki lama kerja selama 2-5 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa petugas dari latar belakang pendidikan tidak seluruhnya rekam medis, akan tetapi petugas dapat mengikuti pelatihan serta seminar untuk menambah wawasan serta menambah kemampuan di bidang rekam medis.

Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis \ouldijelaskan bahwa Kegiatan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan oleh Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dan dapat berkoordinasi dengan unit kerja lain. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seseorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundangan undangan.

**Tugas Pokok dan Tugas Penunjang di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri**

Berdasarkan komponen beban kerja petugas dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tugas pokok dan tugas penunjang. Tugas pokok petugas rekam medis di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri yaitu pendaftaran pasien baru dan lama 2 menit, menginput data pada SIMPUS 2 menit, Skrining Web Kesehatan BPJS 1 menit, Mengambil DRM dari rak *filing* (Jika poli membutuhkan) 2 menit, Membuat register harian 1 menit dan Pengembalian DRM ke rak *filing* 1 menit. Adapun tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri yaitu mengikuti pelatihan dan rapat bulanan petugas yang dibagi 2 yakni rapat yang dijadwalkan dan rapat yang di lakukan secara insidental. Hal ini sejalan dengan penelitian Agnes (2023) yang menyebutkan bahwa kebutuhan waktu untuk menyelesaikan satu kegiatan sangat beragam dan dipengaruhi standar pelayanan, standar operasional

prosedur (SOP), sarana dan prasarana pelayanan yang tersedia serta kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) itu sendiri.

Menurut Buku Manual 1 Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan (2016), norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan SDMK untuk melaksanakan kegiatannya. Rata-rata waktu yang ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bekerja, sehingga mempengaruhi hasil pada langkah selanjutnya yaitu pada langkah menghitung standar beban kerja, menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang, serta perhitungan rumus kebutuhan SDMK akan berbeda pada tujuan perhitungan kebutuhan petugas rekam medis dan hasil perhitungan kebutuhan SDMK. Norma waktu yang ada di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri yakni 9 menit, sesuai dengan standar KepMenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 Standar pelayanan waktu pendaftaran sampai mendapatkan pelayanan  $\leq 10$  menit. Namun dengan jumlah Kunjungan yang tinggi petugas harus melaksanakan pekerjaan rangkap sehingga menyebabkan beban kerja setiap petugas meningkat .

### **Standart Beban Kerja di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri**

Menurut Buku Manual 1 Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan (2016), Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume atau kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDMK. Standar beban kerja digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu) dan waktu kerja tersedia yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri didapatkan hasil standar beban kerja pada kegiatan pokok yaitu Pendaftaran pasien baru dan lama 36.000 menit, Menginput data pada SIMPUS 36.000, Skrining Web Kesehatan BPJS 72.000 menit, Mengambil DRM dari rak filing (Jika poli membutuhkan) 36.000, Membuat register harian 72.000 menit dan Pengembalian DRM ke rak filing 72.000 menit

Menurut Buku Manual 1 Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan (2016), Tugas penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDMK. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri didapatkan hasil Standar Tugas Penunjang (STP) sebanyak 1,05. Jumlah Kebutuhan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri

Bedasarkan hasil perhitungan kebutuhan petugas rekam medis dengan metode analisis beban kerja, didapatkan hasil bahwa jumlah tenaga rekam medis yang dibutuhkan di Puskesmas Semen Kabupaten Kediri sebanyak 4 orang. Namun untuk saat ini puskesmas masih memiliki 3 petugas rekam medis, sehingga perlu adanya penambahan 1 petugas. Kekurangan jumlah petugas mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis menjadi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Estiyana, 2022) yang menyatakan bahwa bahwa jumlah petugas yang kurang mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis menjadi overload yang berarti beban kerjanya termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Andreyana et al., (2021) Beban kerja mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan yang tidak sebanding dengan kemampuan maka akan menjadi sumber stress hal tersebut akan mempengaruhi suatu mutu pelayanan.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat baik badan, jiwa, dan sosial bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan tersedianya Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang bermutu. Untuk perencanaan kebutuhan SDMK diatur dalam

Permenkes Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan sumberdaya manusia agar pelayanan di puskesmas dapat berjalan dengan baik, sehingga mutu puskesmas juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dini (2017) dalam (Yunita & Estiyana, 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas agar didapatkan tenaga yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan karena dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas

### **Kesimpulan dan Saran**

Karakteristik petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Semen diketahui bahwa petugas lulusan S1 Ekonomi sebanyak 2 orang berumur 25 tahun dan 28 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan lulusan dengan jurusan rekam medis hanya 1 orang berumur 29 tahun dengan jenis kelamin laki-laki memiliki lama kerja selama 2-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian komponen beban kerja terdiri tugas pokok dan tugas penunjang. Tugas pokok tersebut meliputi Pendaftaran pasien baru dan lama, Menginput data pada SIMPUS, Skrining Web Kesehatan BPJS, Mengambil DRM dari rak filing (Jika poli membutuhkan), Membuat register harian dan Pengembalian DRM ke rak filing. Adapun tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Semen Kabupaten mengikuti pelatihan dan rapat bulanan petugas.

Berdasarkan hasil penelitian standar beban kerja dapat diketahui yaitu Pendaftaran pasien baru dan lama 36.000 menit, Menginput data pada SIMPUS 36.000, Skrining Web Kesehatan BPJS 72.000 menit, Mengambil DRM dari rak filing (Jika poli membutuhkan) 36.000, Membuat register harian 72.000 menit dan Pengembalian DRM ke rak filing 72.000 menit. Dan berdasarkan hasil penelitian standar kegiatan penunjang dapat diketahui yaitu 1,05.

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan kebutuhan tenaga kerja di dapatkan hasil sebanyak 4 orang, sehingga dibutuhkan tambahan petugas sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut sebaiknya UPTD Puskesmas Semen menambahkan 1 petugas rekam medis dan melakukan analisis beban kerja secara berkala untuk mengetahui apakah sesuai dengan jumlah kunjungan pasien. Sehingga dapat diketahui perlu atau tidaknya penambahan petugas yang berkualitas akan meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien dan agar beban kerja petugas tidak melebihi atau kurang kapasitas sehingga pelayanan menjadi lebih maksimal dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu dan lebih efisien.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Semen Kabupaten Kediri serta seluruh petugas yang telah berpartisipasi dalam pengambilan data serta penyelesaian hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

1. Alvionita, C. V., & Jenrivo, F. (2022). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut ABK-KES Pada Unit Filing Di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (Jurmiki)*, 30-37. <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id>, diakses 19-11-2023

2. Andriyana, I., Nurhidayah, Z. H., & Hidayati, M. (2021). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assifa Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 988-996.  
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/156>, diakses 5-06-2024
3. Kristin, A. C. (2023). Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Analisis Beban Kerja (ABK-KES) di Puskesmas Bareng Malang. *Journal Health Care Media*, 62-71.
4. Kurniati, A., & Efendi, F. (2012). *Kajian SDM Kesehatan Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Medika.
5. Lette, R. A. (2020). Jumlah Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kota Kupang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
6. Peraturan Menteri Kesehatan, R. T. (2012). *Tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik, t. I. (2015). *Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, 151 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 10 (2022).
9. Siva Maulia Fauziah, dkk. (2020). Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2019. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 53-58.
10. Tim Pusregnun, S. K. (2015). *Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)*. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Yunita, N., & Estiyana, E. (2022). Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjar baru. *Jurnal Kesehatan Indonesia* . (serial online).<https://journal.stikes.ac.id>, diakses 29-11-2023